

**PERGESERAN PERSEPSI MASYARAKAT MUSLIM DALAM
BENTUK INTERAKSI SIMBOLIS PADA TRADISI
“NYUMBANG” DESA SUMURJOMBLANGBOGO
KABUPATEN PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

**PERGESERAN PERSEPSI MASYARAKAT MUSLIM DALAM
BENTUK INTERAKSI SIMBOLIS PADA TRADISI
“NYUMBANG” DESA SUMURJOMBLANGBOGO
KABUPATEN PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh :

NISWATUN SOLIKHAH

NIM. 3419029

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Niswatun Solikhah
NIM : 3419029
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“PERGESERAN PERSEPSI MASYARAKAT MUSLIM DALAM BENTUK INTERAKSI SIMBOLIS PADA TRADISI “NYUMBANG” DESA SUMURJOMBLANGBOGO KABUPATEN PEKALONGAN”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 20 November 2023

Yang Menyatakan,



Niswatun Solikhah
NIM. 3419029

NOTA PEMBIMBING

Teddy Dytamika, M.I.Kom
Jalan Raya Bandasari 475 RT 09/02, Kecamatan Dukuhturi, Kabupaten Tegal

Lamp. : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Niswaton Solikhah

Kepada Yth.
Dekan FUAD UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
c.q Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan Naskah Skripsi Saudari:

Nama : Niswaton Solikhah

NIM : 3419029

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul : **PERGESERAN PERSEPSI MASYARAKAT MUSLIM
DALAM BENTUK INTERAKSI SIMBOLIS PADA TRADISI
"NYUMBANG"DESA SUMURJOMBLANGBOGO
KABUPATEN PEKALONGAN**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 20 November 2023

Pembimbing,



Teddy Dytamika, M.I.Kom.

NIP. 198702132019031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **NISWATUN SOLIKHAH**
NIM : **3419029**
Judul Skripsi : **PERGESERAN PERSEPSI MASYARAKAT MUSLIM
DALAM BENTUK INTERAKSI SIMBOLIS PADA
TRADISI "NYUMBANG" DESA
SUMURJOMBLANGBOGO KABUPATEN
PEKALONGAN**

yang telah diujikan pada Hari Jum'at, 10 November 2023 dan dinyatakan **LULUS**
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos) dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Dr. H. Mubandis Azzuhri, Lc., M.A.
NIP. 197801052003121002

Penguji II

Dimas Prasetya, M.A.
NIP. 198911152020121006

Pekalongan, 20 November 2023

Disahkan Oleh

Dekan



Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	’	koma terbalik (di atas)
غ	Ghain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	ّ	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal rangkap	Vokal Panjang
أ = a		آ = ā
إ = i	أَي = ai	إِي = ī
أ = u	أَوْ = au	أُو = ū

3. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مرأة جميلة ditulis *mar'atun jamīlah*

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh:

فاطمة ditulis *fātimah*

4. Syaddad (*tasydid*, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh:

ربنا ditulis *rabbanā*

البر ditulis *al-barr*

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس ditulis *asy-syamsu*

الرجل ditulis *ar-rojulu*

السيدة ditulis *as-sayyidah*

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah” ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر ditulis *al-qamar*

البدیع ditulis *al-badi'*

الجلال ditulis *al-jalāl*

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /'/.

Contoh:

أمرت ditulis *umirtu*

شيء ditulis *syai'un*

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kesehatan, kekuatan, dan kesabaran. Serta Shalawat kepada Nabi sekaligus hamba Allah yang paling mulia, Sayyidina Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan penulis dalam menyusun skripsi ini., kepada keluarga, para sahabat, keturunan, dan juga semua orang yang mencintai-Nya. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depan penulis dalam meraih impian. Berkenaan dengan selesainya skripsi ini, penulis menyadari, bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan banyak pihak, untuk itu penulis persembahkan cinta dan ucapan terima kasih kepada:

1. Terima kasih untuk diri saya sendiri, sudah mampu berjuang dan menyelesaikannya dengan baik. Hal ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri saya sendiri.
2. Kedua orang tua, Bapak dan Ibu, kedua sosok yang sangat penulis banggakan. Terima kasih telah memberikan motivasi dan dorongan do'a, moral, materil, cinta dan kasih sayang sampai saat ini.
3. Terima kasih kepada pembimbing skripsi penulis, Bapak Teddy Dyatmika, M.I.Kom. yang dengan penuh kesabaran telah membimbing, mengarahkan dan meluangkan waktunya selama proses penyusunan skripsi.
4. Terima kasih kepada ketua Program Studi KPI Ibu Vyki Mazaya, M.S.I yang telah membantu semua hal yang berkaitan dengan kelulusan penulis.

5. Terima kasih kepada Dosen Pembimbing Akademik, Drs. H. Akhmad Zaeni, M.Ag. yang telah bersedia memberikan bimbingan dan pengarahan selama penulis menempuh pendidikan strata satu ini.
6. Terima kasih kepada seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah serta Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah memberikan bekal dan ilmu pengetahuan, bimbingan, dan pengalaman berharga selama masa perkuliahan.
7. Terima kasih kepada teman dan sahabat penulis, Ayu Febriyanti, Ihda Syifaurohmah, Elsa Maulidina, dan Kholilah. Terima kasih sudah selalu memberikan motivasi, dan selalu memberikan semangat serta membantu dalam banyak urusan, terlebih untuk hal yang berkaitan dengan skripsi ini.
8. Terima kasih untuk teman-teman HMJ KPI 2021, yang telah mengajari penulis tentang arti tanggung jawab atas semua hal baik. Terima kasih sudah memberikan kenyamanan hingga saat ini.
9. Tak lupa untuk teman-teman Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan angkatan 2019, terima kasih telah memberikan pengalaman yang mengesankan selama perkuliahan.
10. Terima kasih kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, yang telah membantu, mendukung dan mendo'akan penulis hingga menyelesaikan skripsi.

MOTTO

Apapun yang Menjadi Takdirmu, akan Mencari Jalannya Menemukanmu

-Ali bin Abi Thalib-



ABSTRAK

Solikhah, Niswatu. 2023. *Pergeseran Persepsi Masyarakat Muslim dalam Bentuk Interaksi Simbolis pada Tradisi “Nyumbang” Desa Sumurjomblangbogo Kabupaten Pekalongan*. Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing: Teddy Dyatmika, M.I.Kom.

Kata Kunci: Persepsi, Interaksi Simbolis, dan Tradisi *Nyumbang*

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tradisi *nyumbang* yang masih dilestarikan di masyarakat Desa Sumurjomblangbogo. Perubahan konsep *nyumbang* yang awal mula sebuah kesukarelaan dan keikhlasan, sekarang menjadi sebuah tradisi yang wajib dilakukan dan wajib mengembalikan sumbangan. Konsep yang demikian kemudian menimbulkan suatu konflik masyarakat dimana terdapat masyarakat Desa Sumurjomblangbogo yang menyumbang namun tidak mendapatkan timbal balik dari orang tersebut. Hal ini menjadikan timbulnya masalah komunikasi yakni orang yang terlibat tidak lagi bertegur sapa dan tidak berbelanja di toko orang yang bersangkutan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat muslim dan bentuk interaksi simbolisnya pada tradisi *nyumbang* Desa Sumurjomblangbogo Kabupaten Pekalongan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan atau *field research*. Pendekatan metodologi yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Adapun teori yang digunakan adalah teori interaksi simbolis milik George Herbert Mead dimana mengkaji hubungan individu dengan masyarakat yang terjadi secara alami. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperkuat data. Teknik keabsahan data yang peneliti gunakan adalah triangulasi metode yaitu dengan hasil observasi dan wawancara. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model Miles dan Huberman.

Hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa masyarakat Desa Sumurjomblangbogo mempersepsikan tradisi *nyumbang* sebagai sebuah tradisi yang wajib dilakukan yang artinya memiliki pergeseran dari konsep suka rela menjadi wajib dilakukan dan dikembalikan. Masyarakat menciptakan makna *nyumbang* tersebut melalui interaksi dan berkomunikasi dengan masyarakat yang lainnya. Dengan hal itu, konsep diri pada masyarakat pun hadir, dimana mereka secara sadar merespon dan melakukan tradisi tindakan *nyumbang*. Bentuk interaksi simbolis yang terdapat dalam pelaksanaan tradisi *nyumbang* adalah ketika pemberian undangan, sesuatu atau barang yang disumbangkan, oleh-oleh *nyumbang*, dan penjamuan tamu undangan.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warrohmatullahi Wabarokatuh,

Puji syukur ke hadirat Ilahi Robbi atas limpahan ramhat dan hidayah-Nya pada penulis. Penulis bersyukur dapat menyelesaikan tugas akhir ini yang selalu “dintantikan” setiap mahasiswa. Berawal dari ketertarikan penulis akan tradisi atau budaya yang ada di Desa Sumurjomblangbogo Kabupaten Pekalongan, penulis akhirnya meneliti tradisi *nyumbang* yang ada di masyarakat Desa Sumurjomblangbogo sebagai final menjadi mahasiswi di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan dengan judul Pergeseran Persepsi Masyarakat Muslim dalam Bentuk Interaksi Simbolis pada Tradisi “*Nyumbang*” Desa Sumurjomblangbogo Kabupaten Pekalongan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari tanpa adanya do'a, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak, penulisan skripsi ini tidak akan dapat terwujud. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang tak henti-hentinya memberikan kenikmatan hidup, kesehatan, kekuatan, dan kelancaran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

4. Ibu Vyki Mazaya, M.S.I, selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Teddy Dyatmika, M.I.Kom., selaku Sekretaris Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan sekaligus selaku Dosen Pembimbing skripsi penulis.
6. Drs. H. Akhmad Zaeni, M.Ag., selaku Wali Dosen penulis.
7. Segenap Dosen dan Staff Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.
8. Orang tua dan teman-teman yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi.
9. Semua pihak yang membantu penulis dalam segala hal terutama dalam penyusunan skripsi ini.
10. Penulis mengucapkan terima kasih atas dukungan dan dorongan doanya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi bagi para pembaca pada umumnya, terlebih bagi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Aamiin, Allahumma Sholli'ala Sayyidina Muhammad.

Wassalamu 'alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh

Pekalongan, 20 November 2023

Penulis



NISWATUN SOLIKHAH
NIM. 3419029

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Kegunaan Penelitian.....	7
F. Tinjauan Pustaka	8
G. Metode Penelitian.....	21
H. Sistematika Penulisan	28

BAB II INTERAKSI SIMBOLIS, TRADISI “NYUMBANG”, DAN “NYUMBANG” DALAM PERSPEKTIF ISLAM	30
A. Interaksi Simbolis	30
B. Tradisi “ <i>Nyumbang</i> ”	45
C. “ <i>Nyumbang</i> ” dalam Perspektif Islam	49
BAB III PERGESERAN PERSEPSI DAN INTERAKSI SIMBOLIS MASYARAKAT PADA TRADISI “NYUMBANG” DESA SUMURJOMBLANGBOGO KABUPATEN PEKALONGAN	54
A. Gambaran Umum Desa Sumurjomblangbogo	54
B. Gambaran Umum Masyarakat Desa Sumurjomblangbogo.....	58
C. Pergeseran Persepsi Masyarakat dan Bentuk Interaksi Simbolis pada Tradisi <i>Nyumbang</i> dalam Hajatan Desa Sumurjomblangbogo	59
D. <i>Nyumbang</i> Hajatan dalam Pandangan Agama Islam	76
BAB IV ANALISIS PERGESERAN PERSEPSI MASYARAKAT MUSLIM DAN ANALISIS BENTUK INTERAKSI SIMBOLIS PADA TRADISI NYUMBANG DESA SUMURJOMBLANGBOGO KABUPATEN PEKALONGAN	80
A. Analisis Pergeseran Persepsi Masyarakat Muslim pada Tradisi <i>Nyumbang</i> Desa Sumurjomblangbogo Kabupaten Pekalongan.....	80
B. Analisis Bentuk Interaksi Simbolis Masyarakat Muslim pada Tradisi <i>Nyumbang</i> Desa Sumurjomblangbogo Kabupaten Pekalongan.....	102
BAB V PENUTUP.....	108
A. Kesimpulan	108

B. Saran.....109

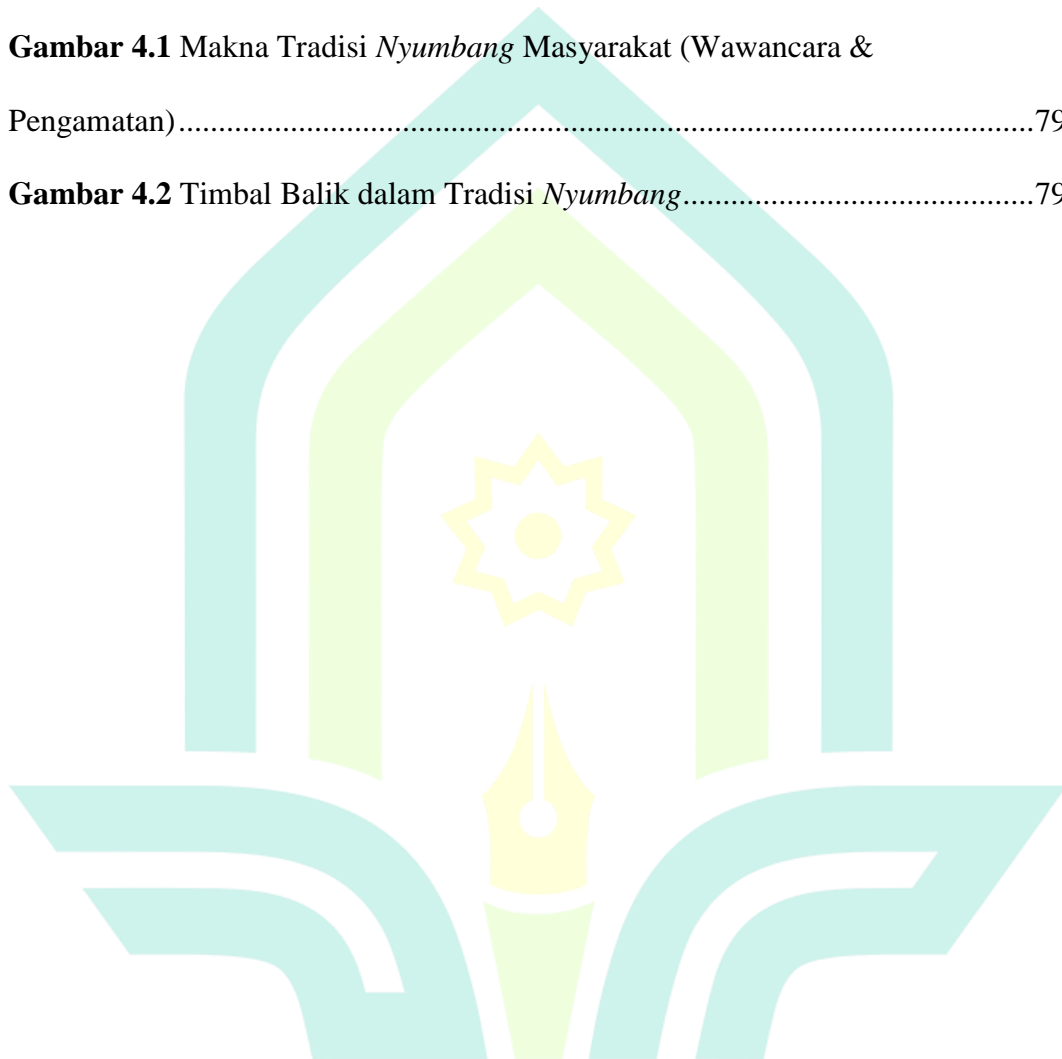
DAFTAR PUSTAKA110

LAMPIRAN



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir	19
Gambar 3.1 Peta Desa Sumurjomblangbogo.....	55
Gambar 3.2 Contoh Undangan Kertas Masyarakat Desa Sumurjomblangbogo ..	60
Gambar 4.1 Makna Tradisi <i>Nyumbang</i> Masyarakat (Wawancara & Pengamatan).....	79
Gambar 4.2 Timbal Balik dalam Tradisi <i>Nyumbang</i>	79



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia menjadi negara kepulauan yang memiliki beragam ras dan suku bangsa yang tersebar diseluruh sudut Indonesia. Beragamnya suku bangsa menjadikan Negara Indonesia juga memiliki beragam bahasa, adat istiadat, dan budaya yang berbeda di tiap daerah. Meskipun demikian, Indonesia mempunyai semboyan yang bermakna mendalam yaitu “Bhinneka Tunggal Ika”. Semboyan tersebut berarti bahwa Indonesia memiliki beragam bahasar ras, suku, budaya, agama, dan adat istiadat yang berbeda namun tetap dalam kesatuan Negara Republik Indonesia.¹

Negara yang memiliki berbagai macam budaya, tentu akan selalu ada interaksi antara masyarakat satu dengan masyarakat lainnya. Interaksi tersebut diwujudkan dalam bentuk menghargai, menghormati satu sama lain, gotong royong, saling membantu, dan lainnya yang dapat menjaga perilaku komunikasi. William Abig mendefinisikan komunikasi sebagai proses penyampaian simbol-simbol antara orang satu dengan orang yang lain.² Sedangkan menurut Jenis dan Kelly, komunikasi merupakan proses komunikator menyampaikan kata-kata yang bertujuan guna mengubah

¹ Elly Malihah, “Islam, Keindonesiaan, dan Bhinneka Tunggal Ika”, *Jurnal Himmah* 4, No. 1 (2020): 204.

² Ponco Dewi Karyaningsih, *Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), hlm.3.

perilaku seseorang.³ Melalui komunikasi masyarakat membentuk suatu tatanan kebudayaan untuk kepentingan dan kelangsungan hidup bersama. Lebih lanjut, manusia juga merupakan makhluk sosial, yang dalam pengertiannya dalam menjalankan kehidupan akan selalu membutuhkan uluran tangan dari orang lain di sekitarnya.

Salah satu budaya yang memiliki beragam tradisi di dalamnya adalah budaya masyarakat Jawa. Budaya tersebut hadir sebagai bagian dari kehidupan masyarakat Jawa yang diwariskan secara turun-temurun oleh leluhur. Kebudayaan diartikan sebagai segala perilaku, perbuatan, maupun kegiatan yang dimiliki dan dilakukan bersama oleh suatu masyarakat.⁴ Salah satu diantara sekian banyak budaya Jawa adalah budaya tradisi “nyumbang”. Soetji Lestari dalam penelitian skripsi Dwi Puji Astuti menyatakan bahwa “nyumbang” memiliki arti memberikan sesuatu (sumbangan) kepada pemilik hajat.⁵ Tradisi “nyumbang” merupakan salah satu tradisi yang masih dijalankan dengan tujuan meringankan beban tetangga dan saudara yang memiliki hajat. Dalam tradisi ini, orang yang memiliki hajat akan meminta bantuan masyarakat sekitar dalam penyelenggaraan hajatan tersebut.

³ Bonaraja Purba *et al.*, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm.1.

⁴ Engkus Kuswarno, *Etnografi Komunikasi (Pengantar dan Contoh Penelitiannya)*, (Bandung: Widya Padjajaran, 2011), hlm.8.

⁵ Dwi Puji Astuti, “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktik *Nyumbang* Pada Resepsi Pernikahan di Kampung Pulo Desa Sukaraya Kecamatan Karang Bahagia Kabupaten Bekasi”, *Skripsi*, (Salatiga: UIN Salatiga, 2021), hlm.8.

Tradisi “*nyumbang*” merupakan salah satu tradisi sosial di masyarakat yang dalam prosesnya tentu mengandung unsur-unsur komunikasi. Dari unsur-unsur komunikasi tersebut muncullah proses bertukar informasi baik secara kelompok maupun antarindividu. Terdapat empat unsur yang wajib⁶ terpenuhi dalam kegiatan komunikasi yaitu komunikator (pengirim pesan/*encoder*), pesan (*message*), media (*channel*), dan penerima (komunikasi/*decoder*). Salah satunya yang dilakukan oleh masyarakat Desa Sumurjomblangbogo, Kecamatan Bojong, Kabupaten Pekalongan. Desa ini ialah salah satu desa yang masih kental akan budaya Jawa, pada khususnya tradisi “*nyumbang*”.

Peneliti memilih tradisi “*nyumbang*” karena di Desa Sumurjomblangbogo hampir ada disetiap kegiatan hajatan, di antaranya seperti pernikahan, sunatan, *puputan*, dan membangun rumah. Salah satu faktor tradisi ini masih berjalan adalah keinginan hanya untuk saling membantu antarmasyarakat dan menjaga silaturahmi sesama Muslim. Demikian itu adalah konsep “*nyumbang*” pada mulanya. Seiring dengan perkembangan zaman, konsep murni tersebut mulai terkikis dan terbalut dalam bingkai “utang-piutang”. Ketika memiliki hajatan masyarakat akan mengundang orang lain untuk datang ke rumahnya. Bukan dengan tangan kosong, melainkan membawa sesuatu untuk disumbangkan.

24. ⁶ Ponco Dewi Karyaningsih, *Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), hlm.23-

Tidak bisa dipungkiri bahwa dalam tradisi “*nyumbang*” proses komunikasi masyarakat akan terjalin dengan baik. Karena dalam praktiknya, masyarakat akan bersama-sama datang ke rumah pemilik hajat dan peluang pertukaran informasi akan semakin besar. Mayoritas masyarakat Desa Sumurjomblangbogo menjadikan tradisi ini sebagai investasi masa depan, dimana sesuatu yang disumbangkan kepada orang lain akan diminta kembali dengan jumlah yang sama ketika penyumbang kelak memiliki hajat.

Konsep menyumbang dahulu diartikan sebagai pemberian atau hadiah yang sifatnya sukarela kepada orang yang memiliki hajat. Sebagai contoh, ketika seseorang memiliki hajat pernikahan atau walimah atau kabar gembira lainnya biasanya orang-orang terdekat seperti sahabat, tetangga, keluarga, ataupun kolega akan memberikan hadiah. Hadiah tersebut memiliki bentuk yang bermacam-macam diantaranya seperti uang dan barang. Pemberian atau hadiah dalam agama Islam dihukumi sunah, artinya jika dilakukan mendapatkan pahala tetapi jika tidak dilakukan juga tidak mendapatkan dosa.

Dalam agama Islam memberi juga diartikan sebagai sebuah hadiah. Hadiah merupakan salah satu cara dalam menciptakan rasa kasih dan sayang antarmanusia. Selain itu, hadiah juga dapat mencegah serta menghilangkan segala prasangka yang dapat menodai persaudaraan layaknya hasad, iri, dan dengki. Rasulullah saw. bersabda diriwayatkan dari Abu Hurairah ra. yang artinya, “Salinglah memberi hadiah, maka kalian akan saling mencintai.”

(HR. Al-Bukhori).

Dalam praktiknya, menyumbang mengalami pergeseran konsep. Ketika seseorang memberikan hadiah atau sumbangan ke orang lain, maka orang lain tersebut harus memberikan atau mengembalikan hadiah tersebut dengan jumlah yang sama. Pada akhirnya, konsep menyumbang tersebut disepakati bersama pada kelompok masyarakat. Hal tersebut bukan merupakan tradisi tertulis, namun tetap dilakukan agar terjadi keseimbangan. Praktik dalam tradisi tersebut tergambar dalam teori interaksi simbolis, karena ada berbagai macam simbol yang digunakan.

Interaksi simbolis menggambarkan bahwa manusia akan memahami *experience* berdasarkan arti dari simbol yang digunakan oleh orang-orang didekatnya.⁷ *Join action* atau tindakan bersama seperti halnya dalam *nyumbang* menjadi sebuah kegiatan yang memiliki hubungan saling berkaitan dari beberapa interaksi yang lebih sempit. Di masa sekarang sebagian masyarakat melakukan sebuah tindakan berdasarkan atas pola-pola yang konstan dan mempunyai makna bersama bagi masyarakat yang terkait.

Berdasarkan hasil pengamatan awal di tempat penelitian, menunjukkan bahwa ketika seseorang menyumbang tetapi tidak menerima timbal balik, menjadikan renggangnya hubungan. Dalam beberapa kasus yang peneliti temukan, terdapat ibu rumah tangga berinisial M yang peneliti wawancara pada 26 Mei 2023 menjelaskan bahwa hubungannya menjadi

⁷ Morissan, *Teori Komunikasi: Individu Hingga Massa*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm.225.

kurang baik karena tidak mendapatkan kembali sumbangan yang diberikannya. Pada akhirnya, orang tersebut menjadi saling tidak tegur sapa ketika bertemu.

Selain itu, peneliti juga menemukan bahwa terdapat seorang ibu rumah tangga berinisial NH yang peneliti wawancara pada 27 Mei 2023 mengaku hubungannya terganggu dengan pemilik hajat. Beliau mengakui bahwa pemilik hajat tidak merasa menerima sumbangan darinya, tetapi kenyatannya beliau datang untuk menyumbang. Akibatnya, pemilik hajat yang biasanya berbelanja, bertemu, dan bertegur sapa di toko miliknya sekarang sudah tidak lagi dan memilih untuk belanja di toko lain.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti menjadi tertarik untuk mengetahui lebih dalam bagaimana persepsi dan bentuk interaksi simbolis masyarakat pada tradisi “*nyumbang*”. Oleh karena itu, penulis menjadikan hal tersebut sebagai objek penelitian dengan tujuan untuk menganalisis dan melihat interaksi simbolis masyarakat dan persepsinya dalam tradisi *nyumbang*. Harapannya penelitian ini dapat merubah persepsi masyarakat sehingga meminimalisir atau bahkan menghilangkan kemungkinan adanya perdebatan antarmasyarakat akibat praktik *nyumbang* yang dilakukan.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pergeseran persepsi masyarakat muslim pada tradisi “*Nyumbang*” Desa Sumurjomblangbogo Kabupaten Pekalongan?

2. Bagaimana bentuk interaksi simbolis masyarakat pada tradisi “*Nyumbang*” Desa Sumurjomblangbogo Kabupaten Pekalongan?

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari melebarnya pokok pembahasan pada penelitian, penulis memfokuskan pada bagaimana pergeseran persepsi masyarakat dalam bentuk interaksi simbolis masyarakat pada tradisi tradisi “*Nyumbang*” Desa Sumurjomblangbogo Kabupaten Pekalongan.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan pergeseran persepsi masyarakat muslim pada pada tradisi “*Nyumbang*” Desa Sumurjomblangbogo Kabupaten Pekalongan.
2. Untuk mendeskripsikan bentuk interaksi simbolis masyarakat pada tradisi “*Nyumbang*” Desa Sumurjomblangbogo Kabupaten Pekalongan.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih tambahan dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam lingkup program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Selain itu, penulis juga mengharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan mengenai pergeseran persepsi masyarakat tentang *nyumbang* serta bentuk interaksi simbolis masyarakat pada tradisi “*nyumbang*” Desa Sumurjomblangbogo Kabupaten Pekalongan. Selain

itu, dapat menjadi bahan referensi bagi mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah.

2. Kegunaan Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi penulis maupun sebagai tambahan literatur kepustakaan. Selain itu, juga diharapkan dapat menjadi bahan acuan dalam penelitian selanjutnya. Serta bagi masyarakat Desa Sumurjomblangbogo dapat menjadi tambahan pengetahuan tentang bentuk-bentuk interaksi simbolis masyarakat.

F. Tinjauan Pustaka

1. Kajian Teoretis

a. Interaksi Simbolis

Interaksi simbolik atau *Symbolic Interaction Theory (SI)* menjadi salah satu teori dalam kajian komunikasi interpersonal. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata “interaksi” diartikan sebagai saling berhubungan dan mempengaruhi.⁸ Artinya terdapat hubungan yang saling mempengaruhi berbentuk perilaku ataupun kegiatan antar individu dalam masyarakat. Sedangkan “simbolik” memiliki arti simbolis atau lambang.

Efendi dalam Salmaniah Siregar mendefinisikan interaksi simbolik sebagai pemahaman yang mengartikan bahwa dasar terciptanya interaksi sosial baik antarindividu maupun

⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/simbolik>

antarkelompok adalah komunikasi.⁹ Dalam pandangan teori interaksi simbolis yang diunggulkan ialah nilai-nilai individu yang tercipta didalam pengaruh nilai-nilai yang telah ada. Teori ini berpandangan bahwa di dalam diri setiap individu memiliki hakikat kebudayaan, berinteraksi dengan masyarakat lainnya, kemudian menciptakan sebuah “pemikiran” yang disepakati bersama.

Interaksi simbolik menjelaskan bagaimana memahami manusia yang hidup bersama masyarakat lainnya, kemudian menghasilkan sebuah dunia simbolik serta bagaimana dunia tersebut membentuk dan mempengaruhi perilaku masyarakat.¹⁰ Seluruh interaksi yang dilakukan oleh setiap individu mengandung sebuah pertukaran simbol. Dalam berinteraksi antarindividu secara sadar dan berusaha menemukan perilaku yang cocok terhadap konteks itu dan bagaimana cara menerjemahkan apa yang orang lain ingin sampaikan. Dalam praktiknya, setiap manusia memahami apa yang orang lain katakan.

Dalam pandangannya George Herbert Mead menjelaskan bahwa interaksi simbolik menjadi langkah manusia dalam berinteraksi menggunakan simbol. Simbol yang digunakan dapat berbentuk *verbal*, *gesture* tubuh, norma, nilai, dan peran.¹¹ Oleh

⁹ Nina Siti Salmaniah Siregar, “Kajian Tentang Interaksi simbolis”, *Perspektif* 4, No. 2 (2011), hlm.101.

¹⁰ Nurul Hidayah Meranti, “Analisis Wacana: Interaksi simbolis”, *Hikmah* 10, No. 1 (2017), hlm.145.

¹¹ Nurul Hidayah Meranti, hlm.147.

karena itu, komunikasi yang terbentuk secara pribadi tidak didasarkan pada perilaku pribadinya, akan tetapi sebab dirinya menjadi anggota dalam kelompok masyarakat.

Interaksi simbolis memfokuskan pada sifat khas dari interaksi antarindividu. Maksudnya adalah setiap individu mampu menginterpretasikan dan mengartikan perilakunya, baik interaksi dengan dirinya sendiri maupun dengan orang lain. Dalam proses interaksi yang tercipta menggunakan simbol bahasa, adat istiadat, agama, dan perspektif.¹² Terdapat tiga konsep penting dalam interaksi simbolis yaitu pentingnya makna atas perilaku individu, pentingnya konsep diri, dan interaksi antara individu dengan masyarakat.

b. Tradisi “*Nyumbang*”

Gotong royong menjadi salah satu langkah masyarakat Indonesia dalam menciptakan sebuah interaksi. Interaksi tersebut dengan seiring berjalannya waktu akan membentuk sebuah pola hubungan sosial dalam masyarakat, contohnya adalah tradisi *nyumbang*. Kata *nyumbang* jika diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia yaitu menyumbang. Dalam KBBI kata menyumbang diartikan sebagai memberikan sesuatu kepada orang lain yang sedang menggelar sebuah hajatan dan lainnya sebagai suatu

¹²Dadi Ahmadi, “Interaksi Simbolik: Suatu Pengantar”, *MediaTor* 9, N0.2 (2008), hlm.302.

sokongan.¹³

Sebagai negara yang kaya akan budaya, setiap daerah memiliki adat dan kebudayaan masing-masing. Pada umumnya tradisi *nyumbang* lebih banyak terjadi di desa, karena masyarakat desa masih kental akan warisan dari leluhur. Tradisi *Nyumbang* khususnya di tanah Jawa sudah menjadi bagian dari hidup, dimana setiap seseorang memiliki sebuah hajat disitulah tradisi ini muncul.

Tradisi *nyumbang* didefinisikan sebagai tradisi yang masih dilestarikan dengan tujuan membantu masyarakat yang lain. Seseorang akan memberikan *layang* atau undangan atau *ulem* kepada masyarakat lain yang mereka kenal. Tradisi ini dapat terjadi di bermacam-macam acara seperti halnya dalam perkawinan, khitan, kelahiran, membangun rumah, dan lain sebagainya. Bentuk *nyumbang* juga memiliki berbagai bentuk, contohnya gula, beras, uang, semen, batu bata, dan masih banyak lagi. Bentuk-bentuk tersebut akan kembali diminta oleh pemberi ketika ia memiliki hajat sesuai dengan jumlah yang diterima.

2. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan tidak terlepas dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Penulis menyantumkan beberapa penelitian yang relevan dengan yang akan dilakukan peneliti, yaitu:

¹³Makna Menyumbang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/menyumbang>

Pertama, penelitian yang dilakukan dalam penelitian oleh Dodi Candra Harwanto (2021) berjudul “Kesenian Kentrung di Kabupaten Jepara: Kajian Interaksi Simbolis”. Dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan penelitian kualitatif dengan desain penelitian yang digunakan adalah interpretatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana kesenian kentrung di Kabupaten Jepara jika dikaji dengan teori interaksi simbolis milik Blumer. Penelitian ini menghasilkan bahwa interaksi simbolik yang terjadi antara pemain dan leluhur melalui syair lagu yang dinyanyikan diawal dan akhir pertunjukan sebagai bentuk penghormatan, interaksi pemain dan penonton melalui pertukaran simbol yang memiliki makna berbentuk perilaku. Lebih lanjut, interaksi simbolik yang terjadi antarpemain melalui cerita, pantun, dan instrumen rebana yang menjadi simbol dalam perilaku komunikasi.¹⁴

Adapun perbedaannya adalah penelitian ini meneliti kajian interaksi simbolis pada kesenian kentrung di Kabupaten Jepara, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan mengkaji interaksi simbolis dalam tradisi *nyumbang* di Desa Sumurjomblangbogo, Kabupaten Pekalongan. Persamaannya adalah menggunakan metode penelitian kualitatif dan teori interaksi simbolis.

¹⁴Dodi Candra Harwanto, “Kesenian Kentrung di Kabupaten Jepara: Kajian Interaksionsime Simbolik”, *Tonika* 4, No. 1 (2021): 52-66.

Kedua, penelitian yang berjudul “Persepsi Nilai-Nilai Budaya pada Kembar Mayang Bagi Pasangan Generasi Milenial Desa Geger Kecamatan Sendang” oleh Khusnul Khotimah dan Achmad Nurcholis (2022). Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis, mendeskripsikan, serta menginterpretasi persepsi nilai budaya yang terdapat pada ritual kembar mayang. Dalam skripsi ini peneliti menggunakan jenis penelitian dengan metode kualitatif dan metode analisis yang digunakan adalah fenomenologi. Penelitian ini menggunakan teori interaksi simbolis milik George Herbert Mead. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi milenial terhadap kembar mayang terbentuk setelah mengalami dan melihat langsung ketika proses pernikahan dilangsungkan. Kembar mayang sendiri digunakan sebagai simbol mendapatkan keturunan yang ditandai dengan ritual *ngekarne* (mekar). Dalam proses pembuatan kembar mayang tersebutlah terdapat interaksi simbolik.¹⁵

Perbedaan penelitian ini terletak pada mengkaji persepsi nilai budaya kembar mayang dan menggunakan analisis fenomenologi. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah mengkaji interaksi simbolis dalam tradisi *nyumbang* dan menggunakan analisis milik Miles dan Huberman yaitu reduksi, penyajian, penarikan simpulan,

¹⁵ Khusnul Khotimah dan Achmad Nurcholis, “Persepsi Nilai-Nila Budaya pada Kembar Mayang Bagi Pasangan Generasi Milenial Desa Geger Kecamatan Sendang”, *Medina-Te* 18, No. 1 (2022): 11-26.

serta verifikasi data. Kemudian penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan teori interaksi simbolis.

Ketiga, penelitian Skripsi yang dilakukan oleh Vivin Hafiani Wally (2021) dengan judul “Interaksi simbolis Dalam Tradisi Pausa (Marga Nahumarury) di Negeri Tulehu Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah”. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan guna mendapatkan jawaban bagaimana bentuk interaksi simbolis yang terjadi pada Tradisi Pausa (Marga Nahumarury) di Negeri Tulehu Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah. Untuk menggambarkan hasil penelitian, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini memaparkan hasil bahwa tradisi ini sudah dilakukan dari dulu dan masih dilestarikan hingga sekarang dan telah menjadi budaya yang menunjukkan simbol penjagaan silsilah nenek moyang, serta kerukunan antarketurunan Marga Nahumarury. Adapun bentuk interaksi simbolis yang terbentuk adalah adanya simbol yakni perilaku mengusap menggunakan campuran minyak kelapa dan arang. Hal tersebut dilakukan sebagai wujud kasih sayang antarindividu dan simbol menghargai adat yang diturunkan oleh leluhur.¹⁶

Penelitian di atas mengkaji interaksi simbolis dalam tradisi Pausa, sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengkaji dengan

¹⁶ Vivin Hafiani Wally, “Interaksi simbolis Dalam Tradisi Pausa (Marga Nahumarury) di Negeri Tulehu Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah”, *Skripsi*, (Maluku: IAIN Ambon).

interaksi simbolis dalam tradisi *nyumbang*. Adapun persamaannya terletak pada penggunaan metode kualitatif deskriptif dan teori interaksi simbolis.

Keempat, penelitian serupa juga dilakukan oleh Roni Han Wasisto dan I Gusti Agung Ngurah Agung Yudha Pramiswa (2022) berjudul “Komunikasi Transedental dalam Ritual Kliwonan pada Umat Hindu Desa Sambimulyo Banyuwangi (Perspektif Teori Interksionisme Simbolik)”. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana komunikasi transedental yang terjadi dalam ritual *kliwonan*. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui seperti apa makna dan simbol yang dianalisis menggunakan teori Blumer dalam tradisi *kliwonan* tersebut. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi transedental yang digunakan mencakup *verbal* (bahasa) dan *non verbal* (canang sari, dupa, bija, daksina, dan janur). Interaksi simbolik yang terjadi adalah ketika para pemangku berinteraksi dengan masyarakat Hindu Desa Sambimulyo Banyuwangi. Adanya interaksi tersebut menciptakan simbol baru yang berasal dari pikiran masyarakat. Bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi ialah Jawa. Penggunaan bahasa tersebut menghasilkan sebuah nama untuk setiap simbol-simbol dalam

proses interaksi dengan *Sang Hyang Widhi*.¹⁷

Penelitian di atas berfokus pada analisis komunikasi transedental dalam ritual kliwonan umat Hindu Banyuwangi, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada kajian interaksi simbolis dalam tradisi *nyumbang*. Adapun persamaannya yaitu menggunakan metode kualitatif deskriptif dan teori interaksi simbolis.

Kelima, skripsi yang berjudul “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktik *Nyumbang* Pada Resepsi Pernikahan Kampung Pulo Desa Sukaraya Kecamatan Karang Bahagia Kabupaten Bekasi” yang ditulis oleh Annisa Dwi Fitriani (2022). Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui bagaimana sistem *nyumbang* dan dampaknya bagi pelaksanaan *nyumbang* masyarakat Kampung Pulo. Selain itu, juga bertujuan untuk meneliti bagaimana Islam memandang konsep *nyumbang* yang dilakukan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis dengan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menjelaskan bahwa dalam praktik *nyumbang* pada resepsi pernikahan Kampung Pulo terdapat dua versi yaitu dengan *request* dan sukarela yang dapat menentukan sendiri bahan pokok apa yang hendak disumbangkan. Selain itu, terdapat poin dimana ada dampak positif yakni dapat meringankan beban pemilik hajatan dan negatifnya ketika pengembalian

¹⁷ Roni Han Wasisto dan I Gusti Agung Ngurah Agung Yudha Pramiswa, “Komunikasi Transedental dalam Ritual *Kliwonan* pada Umat Hindu Desa Sambimulyo Banyuwangi (Perspektif Teori Interaksi simbolis)”, *communicare* 3, No. 1 (2022): 81-90.

barang yang disumbangkan memiliki kenaikan harga. Dan dijelaskan juga hasil bahwa dalam Islam utang diperbolehkan dengan alasan tidak ada penambahan dalam pengembalian utang tersebut.¹⁸

Perbedaan penelitian ini terdapat pada subjek penelitian dimana hanya mengkaji bagaimana Islam memandang *nyumbang* di Kabupaten Bekasi, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada kajian interaksi simbolis dalam tradisi *nyumbang*. Persamaannya sama-sama menganalisis tradisi *nyumbang* dan menggunakan metode penelitian kualitatif.

Keenam, penelitian yang berjudul “Makna Resiprositas Tradisi *Mbecek* Pada Perempuan Pedesaan Jawa Dalam Acara Pernikahan di Banyuwangi Jawa Timur, Indonesia” oleh Eko Setiawan (2022). Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menemukan makna resiprositas dalam tradisi *mbecek* perempuan di pedesaan Jawa. Adapun metode yang digunakan menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan dianalisis menggunakan teori interaksionisme simbolik. Peneliti mendeskripsikan hasil bahwa *mbecek* menjadi cara bertukar baik dalam bentuk uang maupun bahan pokok yang dilakukan sebagai wujud investasi dalam menjaga dan melestarikan ikatan persaudaraan.¹⁹

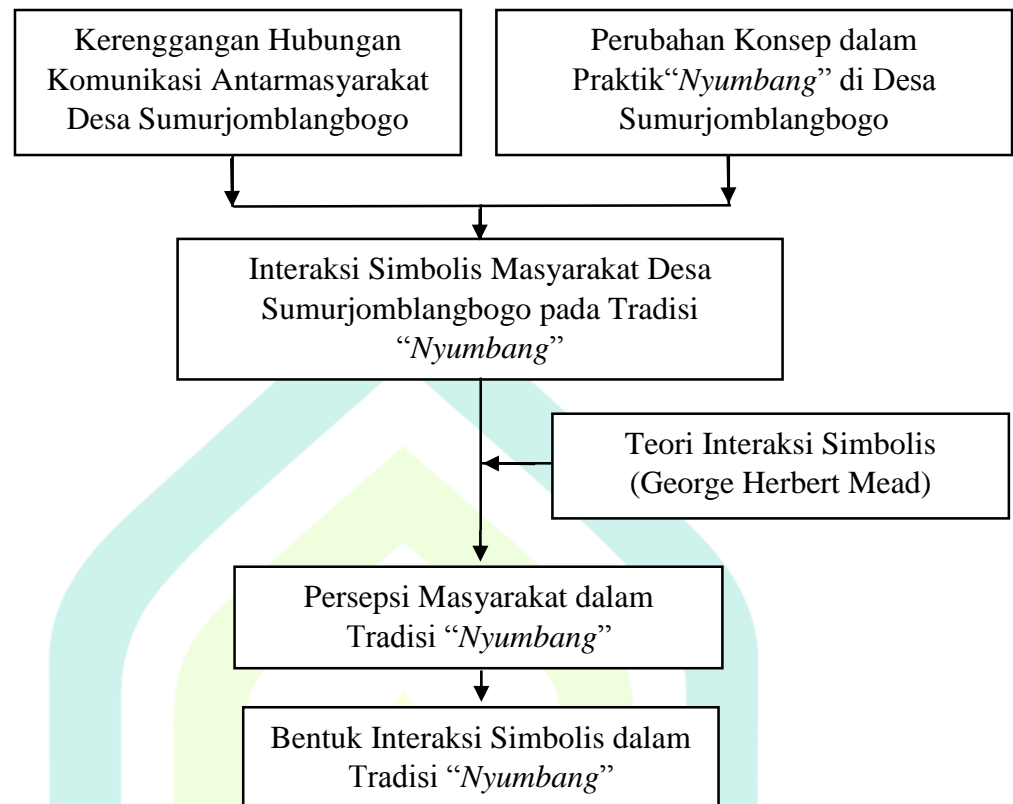
¹⁸ Dwi Puji Astuti, “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktik *Nyumbang* Pada Resepsi Pernikahan di Kampung Pulo Desa Sukaraya Kecamatan Karang Bahagia Kabupaten Bekasi”, *Skripsi*, (Salatiga: IAIN Salatiga).

¹⁹ Eko Setiawan, “Makna Resiprositas Tradisi *Mbecek* Pada Perempuan Pedesaan Jawa Dalam Acara Pernikahan di Banyuwangi Jawa Timur, Indonesia”, *Anifa* 3, No. 2 (2022): 78-90.

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini mengkaji bagaimana menemukan makna resprositasi dalam tradisi *mbecek* dan tentu subjek penelitiannya juga berbeda. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan akan mengkaji interaksi simbolis masyarakat dalam tradisi *nyumbang*. Adapun persamaannya menggunakan interaksi simbolis dan objek penelitian tradisi *nyumbang*.

Sebagai sesama Muslim memang sudah sepatutnya saling tolong menolong dalam hal apapun dan saling memberi hadiah dalam bentuk yang bermacam-macam. Namun, akan berbeda halnya dengan pemberian atau bantuan yang kemudian diminta kembali sesuai dengan jumlah yang diberikan. Pada akhirnya, ketika tidak ada proses timbal balik akan terjadi kerenggangan hubungan antara pemberi dan yang diberi. Sehingga, penelitian ini penting dilakukan untuk mendeskripsikan lebih dalam bagaimana persepsi masyarakat dan bentuk-bentuk interaksi simbolis yang terjadi dalam praktik “*nyumbang*” Desa Sumurjomblangbogo.

3. Kerangka Berpikir



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

Keragaman suku, ras, budaya, adat istiadat, dan agama di Indonesia bukanlah rahasia publik. Di berbagai pelosok daerah Indonesia memiliki adat istiadat yang berbeda antara satu dengan lainnya. Seperti halnya tradisi “nyumbang” dalam beberapa hajatan yang ada di pedesaan. Tradisi ini menjadi salah satu langkah masyarakat dalam mempererat kekerabatan dan saling tolong-menolong. Tradisi “nyumbang” pada Desa Sumurjomblangbogo pada khususnya sudah menjadi tradisi tidak tertulis namun terus dilestarikan.

“Nyumbang” dilakukan ketika seseorang memiliki hajat dan

mengundang masyarakat lain dengan tujuan agar mereka menyumbang. Praktik ini dilakukan secara timbal balik yang artinya jika dianalogikan ketika A memberikan sesuatu ke B, maka B harus mengembalikan ke A sesuai dengan jumlah yang diterimanya. Konsep ini menjadi tidak sesuai dengan Islam yang mengajarkan bahwa memberi adalah hal yang *sunnah* dan tanpa mengharapkan pengembalian.

Di sisi lain, berubahnya konsep di atas menjadikan tradisi “*nyumbang*” sebagai hal yang wajib dilakukan di dalam kelompok masyarakat. Sehingga, dalam praktiknya ketika seseorang memberikan sebuah sumbangan atau pemberian ketika hajatan dan tidak mendapatkan timbal balik akan menyebabkan adanya *bad communication* antara dua pihak yang terlibat.

Masyarakat yang dianggap sebagai makhluk sosial akan selalu berupaya berinteraksi dengan orang lain di sekitarnya. Tujuannya tidak lain adalah guna melengkapi kebutuhan hidup sehari-hari. Tanpa bantuan manusia lain, seorang individu akan menemukan kesulitan dalam menjalani hidup. Interaksi dengan masyarakat lain juga membutuhkan simbol, contoh yang paling utama adalah bahasa. Tidak dipungkiri bahwa bahasa menjadi salah satu aspek penting dalam kehidupan yang digunakan menciptakan integrasi dalam masyarakat. Dari hal utama tersebut akan muncul berbagai simbol-simbol lain yang disepakati bersama demi kelangsungan hidup bermasyarakat. Dalam penelitian ini menggunakan teori interaksi simbolis yang digagas oleh

George Herbert Mead.

Harapannya dalam penelitian yang menggunakan analisis teori interaksi simbolis, peneliti dapat menemukan seperti apa bentuk-bentuk interaksi simbolis dalam tradisi “*nyumbang*” di Desa Sumurjomblangbogo Kabupaten Pekalongan. Selain itu, juga dapat menemukan bagaimana persepsi masyarakat muslim dalam praktik *nyumbang*.

G. Metode Penelitian

1. Paradigma/Perspektif Penelitian

Paradigma yang peneliti gunakan dalam riset ini adalah konstruktivis. Menurut Basrowi dan Suwandi²⁰, orientasi paradigma konstruktivis memandang bahwa realitas yang terjadi dianggap sebagai sebuah fenomena yang memiliki sifat tidak tetap dan memiliki hubungan dengan masa lalu, sekarang, hingga masa depan. Paradigma ini juga memandang bahwa ilmu sosial digunakan sebagai analisis tindakan yang memiliki makna secara sosial melalui observasi langsung dan detail terhadap pelaku sosial yang membentuk, menjaga, dan melestarikan dunia sosial di lingkungan mereka. Dalam riset ini peneliti mengobservasi secara langsung terkait aktivitas sosial (*nyumbang*) sehingga akan memahami dan mampu menafsirkan bagaimana masyarakat memelihara dunia sosial.

²⁰ Thomas Hanitzsch, “Teori Sistem Sosial dan Paradigma Konstruktivisme: Tantangan Keilmuan Jurnalistik di Era Informasi”, *Mediator* 2, No. 2(2001): hlm.224.

2. Pendekatan, Metode, dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana dalam pendekatan ini hasil dari penelitian, proses, analisis, terjun ke lapangan, kesimpulan, dan proses penulisan datanya menggunakan nonperhitungan, deskriptif, *depth interview*, dan analisis isi.²¹ Bodan dan Taylor menyatakan bahwa penelitian kualitatif akan menciptakan data yang deskriptif berbentuk rangkaian kata dari perilaku responden yang diteliti.²² Menggunakan pendekatan kualitatif peneliti melakukan riset dalam lingkungan alami dan mamahami serta menafsirkan peristiwa yang dilihat atau yang diberikan masyarakat Desa Sumurjomblangbogo.

Metode penelitian didefinisikan sebagai sebuah langkah yang perlu dijalankan oleh peneliti dalam aktivitas riset dengan tetap mencermati pedoman karya ilmiah dan pencapaian tujuan riset.²³ Dalam riset ini peneliti menggunakan metode penelitian dengan melakukan wawancara yang mendalan kepada para informan dan melakukan observasi dalam kegiatan tradisi “*nyumbang*” yang dilakukan masyarakat Desa Sumurjomblangbogo.

Adapun jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian jenis ini dimanfaatkan peneliti

²¹ Lukas S. Musianto, “Perbedaan Pendekatan Kuantitatif dengan Pendekatan Kualitatif dalam Metode Penelitian”, *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan* 4, No. 2 (2002): hlm.125.

²² Zaenal Abidin, “Pendekatan Kualitatif Pada Skripsi Mahasiswa Psikologi UNDIP Tahun 2006”, *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro* 3, No. 2 (2006): hlm.31.

²³ Sugeng Pujileksono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Malang: Kelompok Intrans Publishing, 2015), hlm.4.

bertujuan untuk memberi gambaran dan menciptakan deskripsi secara sistematis, faktal, dan akurat sesuai dengan data yang ada di lapangan atau suatu daerah.²⁴ Dengan menggunakan jenis penelitian ini, peneliti mendeskripsikan secara jelas bagaimana fenomena tradisi “nyumbang” di Desa Sumurjomblangbogo yang peneliti tuangkan secara naratif.²⁵

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Sumurjomblangbogo, Kabupaten Pekalongan. Lokasi penelitian merupakan tempat untuk peneliti mendapatkan data yang diperlukan dan berhubungan dengan tema penelitian.

4. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam skripsi ini adalah masyarakat Desa Sumurjomblangbogo, Kabupaten Pekalongan yang melakukan praktik tradisi “nyumbang”. Tepatnya masyarakat di RT 13/04, RT 14/04, dan RT 15/05.

5. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Teknik penarikan sampel (*sampling*) digunakan sebagai salah satu metode dalam penelitian lapangan.²⁶ Dalam penelitian ini teknik penarikan sampel yang digunakan adalah teknik Sampel Tidak Acak (*nonprobability sampling*). Adapun jenis *nonprobability sampling* yang

²⁴ Amirotn Sholikhah, “Statistik Deskriptif Dalam Penelitian Kualitatif”, *Komunika* 10, No. 2 (2016): hlm.348.

²⁵ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm.11.

²⁶ Sugeng Pujileksono, hlm.106.

digunakan yaitu sampling bertujuan (*purposive sampling*).²⁷ Dengan jenis teknik pengambilan sampel ini peneliti menentukan kriteria masyarakat yang digali informasinya, yaitu dengan kriteria masyarakat Desa Sumurjomblangbogo yang memahami dan menerapkan tradisi *nyumbang*. Responden yang peneliti wawancarai adalah ibu rumah tangga, bapak-bapak, remaja (belum berkeluarga), tokoh masyarakat, dan tokoh agama.

6. Sumber Data

Penelitian ini akan menggunakan dua sumber data, yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer dapat dikatakan sebagai data utama atau data yang dapat memberikan informasi secara menyeluruh kepada peneliti. Adapun sumber data primer yang digunakan dalam penelitian adalah masyarakat Desa Sumurjomblangbogo yang memahami dan melakukan praktik "*nyumbang*". Peneliti mewawancarai 11 responden yaitu ibu rumah tangga yang berusia 40–65 tahun, bapak-bapak berusia 50-65 tahun, remaja masa akhir 20-24 tahun, tokoh masyarakat berusia 62 tahun, dan tokoh agama berusia 70 tahun. Adapun responden yang peneliti wawancarai, yaitu:

- 1) Mudrikah (55 Tahun) seorang ibu rumah tangga

²⁷ Ika Lenaini, "Teknik Pengambilan Sampel Purposive dan Snowball Sampling", *Historis* 6, No. 1 (2021): hlm.34.

- 2) Sarmui (56 Tahun) seorang ibu rumah tangga
 - 3) Nur Hikmah (45 Tahun) seorang ibu rumah tangga
 - 4) Taridi (63 Tahun) seorang kepala keluarga
 - 5) Casmito (50 Tahun) seorang kepala keluarga
 - 6) Suciadi (65 Tahun) seorang guru sekaligus kepala rumah tangga
 - 7) Khoirur Rozikin (22 Tahun) seorang mahasiswa
 - 8) Risa Hayu Amalia (22 Tahun) seorang mahasiswi
 - 9) Inggit Baitul Qisti (24 Tahun) seorang pegawai
 - 10) Muslikha (62 Tahun) selaku tokoh masyarakat
 - 11) H. Muhammad Zubaidi (70 Tahun) selaku tokoh agama
- b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yang digunakan peneliti untuk mendukung dan melengkapi data primer yaitu melalui literatur seperti buku, arsip, dan jurnal yang tentunya relevan dengan penelitian.

7. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data dimana peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan terstruktur terhadap objek penelitian.²⁸ Observasi menurut Adler menjadi salah satu dasar dari seluruh metode penelitian data kualitatif, pada

²⁸ Sugeng Pujileksono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Malang: Kelompok Intrans Publishing, 2015), hlm.123.

khususnya dalam lingkup ilmu sosial serta perilaku manusia.²⁹ Peneliti menggunakan pancaindra dalam mengumpulkan data penelitian sehingga peneliti mendapatkan gambaran nyata kegiatan atau peristiwa guna menjawab pertanyaan penelitian.

b. Wawancara

Penelitian ini juga menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara. Wawancara merupakan langkah dalam memperoleh data dengan cara bertemu langsung dan melakukan tanya jawab dengan responden. Peneliti menggunakan teknik wawancara semiterstruktur (*semistruktur interview*) dimana peneliti melakukan wawancara lebih leluasa dari wawancara terstruktur namun tetap sesuai pedoman.³⁰

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan peneliti untuk melengkapi dan memperkuat data serta informasi yang telah dihimpun melalui observasi dan wawancara. Peneliti mengumpulkan data yang berupa surat-surat, dokumen pribadi maupun resmi, surat kabar, rekaman, gambar, dan lain sebagainya yang mendukung penelitian.³¹ Teknik dokumentasi yang memiliki sifat tidak terbatas ruang dan waktu memberikan kesempatan peneliti untuk mengetahui informasi

²⁹ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif: Rekonstruksi Pemikiran Dasar Natural Research*, (Malang: Literasi Nusantara, 2020), hlm.67.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h.73.

³¹ Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian (Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm.234.

dimasa lampau.

8. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data digunakan untuk menguji data yang valid dan reliabel pada penelitian kualitatif.³² Dalam penelitian ini teknik keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi data. Denzin dalam buku *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif* menerangkan bahwa teknik triangulasi merupakan sebuah teknik penggabungan beberapa metode untuk menguji data dalam sudut pandang yang berbeda.³³ Adapun caranya yaitu peneliti melakukan pengecekan data dari metode yang berbeda. Maksudnya adalah peneliti akan melakukan validasi data dengan membandingkan data hasil observasi dan wawancara.

9. Metode Analisis Data

Metode analisis data digunakan sebagai langkah untuk memilih, meringkas, menerjemahkan, serta mengelompokkan data. Tujuan dari analisis data adalah merangkai data-data penelitian yang bersifat tidak terstruktur menjadi sekumpulan kalimat yang sistematis sehingga mudah dipahami. Peneliti menggunakan teknik analisis yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan simpulan

³² Sumarno Hadi, "Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi", *Jurnal Ilmu Pendidikan* 22, No.1 (2016): hlm.75.

³³ Sugeng Pujileksono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Malang: Kelompok Intrans Publishing, 2015), hlm.144.

serta verifikasi data.³⁴ Alurnya adalah peneliti akan melakukan pencatatan terperinci terhadap data yang didapatkan, kemudian menyajikan hasil tersebut menggunakan teks naratif untuk mempermudah memahami apa yang diperoleh. Selanjutnya peneliti akan membuat kesimpulan dan verifikasi data.

H. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penyusunan skripsi ini tidak jauh berbeda dengan penyusunan skripsi pada umumnya, yaitu:

Bab I Pendahuluan: Bab ini adalah pendahuluan dimana peneliti akan menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

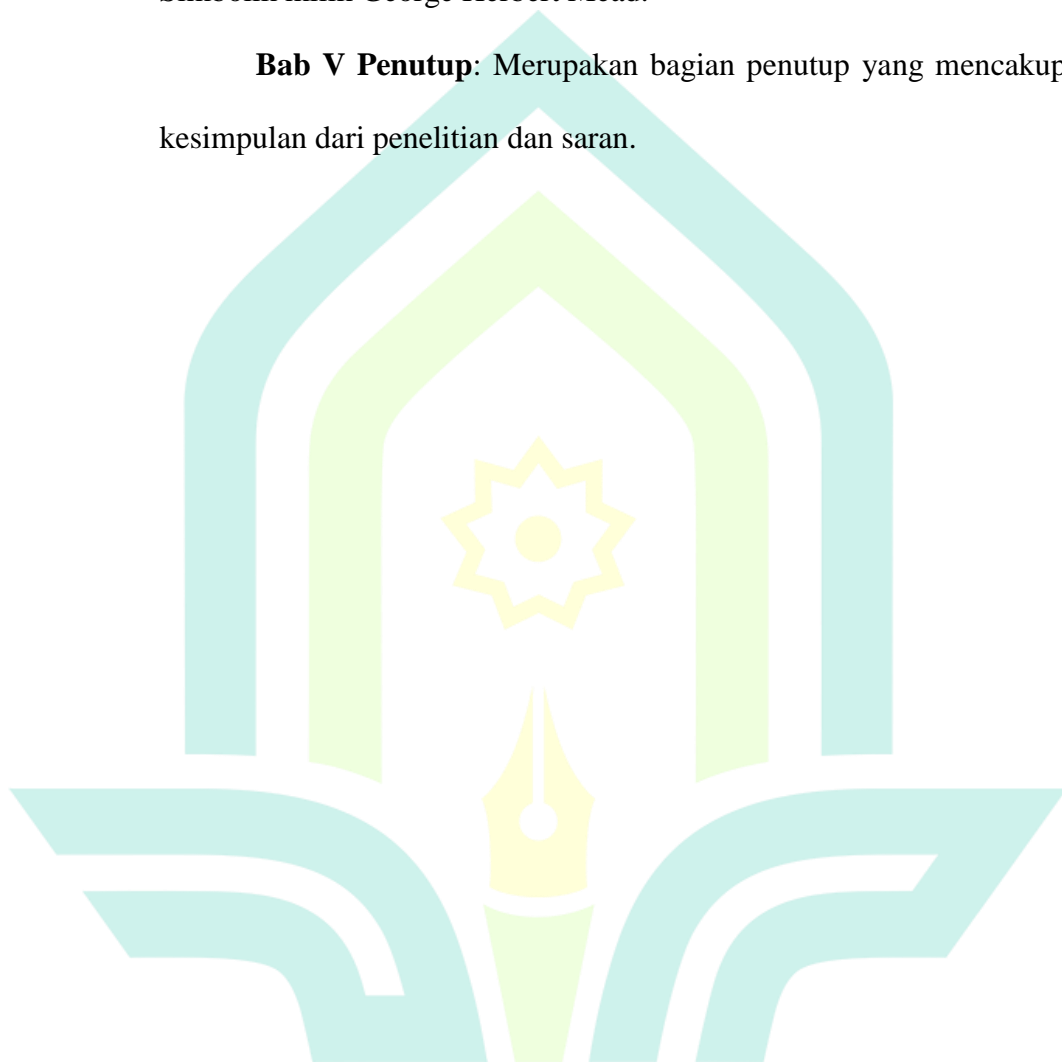
Bab II Interaksi Simbolis, Tradisi “Nyumbang”, Dan “Nyumbang” Dalam Perspektif Islam: Merupakan bagian dimana peneliti memaparkan tentang kajian teoretis interaksi simbolis, tradisi “nyumbang”, dan tradisi “nyumbang” dalam perspektif Islam.

Bab III Pergeseran Persepsi Dan Interaksi Simbolis Masyarakat Pada Tradisi Nyumbang Desa Sumurjomblangbogo Kabupaten Pekalongan: Memuat gambaran umum lokasi penelitian Desa Sumurjomblangbogo Kabupaten Pekalongan dan hasil penelitian tentang permasalahan yang diteliti.

³⁴ Sugeng Pujileksono, hlm.152.

Bab IV Analisis Pergeseran Persepsi Masyarakat Muslim Dan Analisis Bentuk Interaksi Simbolis Pada Tradisi *Nyumbang* Desa Sumurjomblangbogo Kabupaten Pekalongan: Membahas analisis dari hasil penelitian dengan menggunakan teori Interaksi Simbolik milik George Herbert Mead.

Bab V Penutup: Merupakan bagian penutup yang mencakup kesimpulan dari penelitian dan saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan analisis, dapat disimpulkan bahwa:

1. Masyarakat Desa Sumurjomblangbogo sudah menjalankan tradisi *nyumbang* dari dulu hingga sekarang, tetapi terdapat pergeseran persepsi *nyumbang* masyarakat dari kesukarelaan menjadi utang piutang yang wajib dilakukan dan dikembalikan. Persepsi tersebut hadir dan tercipta melalui komunikasi dengan orang lain. Komunikasi dilakukan mulai dari lingkup kecil seperti keluarga, hingga lingkup besar yakni masyarakat sekitar yang hidup berdampingan. Tradisi *nyumbang* menjadi adat kebiasaan yang kemudian menciptakan sebuah pemahaman makna *nyumbang* yang sama dengan menggunakan simbol-simbol yang bermakna dalam berinteraksi. Masyarakat melakukan peniruan terhadap sesuatu yang mereka lihat, sehingga muncul penyesuaian-penyesuaian terhadap tradisi *nyumbang* yang berlaku dimasyarakat. Masyarakat saling berinteraksi dan menumbuhkan konsep diri yang menimbulkan respon dan tindakan yang menjadikan mereka terus berulang menjalankan tradisi *nyumbang* dan menerapkan konsep yang berlaku di masyarakat.
2. Adapun bentuk interaksi simbolik masyarakat Desa Sumurjomblangbogo terletak pada saling memberi sumbangan dengan berbagai bentuk seperti gula, beras, uang, pasir, batu bata dan lainnya sebagai simbol pelestarian tradisi *nyumbang*. Selain itu, juga dalam proses pemberian undangan, oleh-

oleh, dan juga penjamuan tamu. Masyarakat Desa Sumurjomblangbogo melakukan tradisi *nyumbang* karena dipengaruhi oleh keadaan sosial dan budaya. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan tradisi *nyumbang* mereka dipengaruhi oleh orang lain yang istimewa (*particular others*) seperti keluarga dan sanak saudara dan orang lain yang umum (*generalized others*) seperti teman atau tetangga yang hidup bersama di lingkungan itu.

B. Saran

Riset ini merupakan penelitian yang tidak meneliti tradisi *nyumbang* secara menyeluruh. Hal ini disebabkan masih banyaknya fakta-fakta baru yang perlu diteliti secara menyeluruh seperti tentang makna yang berubah dari tradisi *nyumbang* dan prinsip pelaksanaan tradisi *nyumbang*. Oleh karena itu, diharapkan dalam penelitian yang akan datang dapat melakukan sebuah penelitian yang menggunakan metode berbeda seperti halnya studi etnografi. Sehingga, dengan begitu harapannya penelitian tersebut dapat menemukan berbagai fakta baru dan lebih mendalam yang dapat menciptakan keragaman penelitian serta meningkatkan disiplin ilmu dalam komunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zaenal. "Pendekatan Kualitatif Pada Skripsi Mahasiswa Psikologi UNDIP Tahun 2006". *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro* 3. No. 2 (2006): 26-36.
- Ahmadi, Dadi. "Interaksi Simbolik: Suatu Pengantar". *MediaTor* 9. N0.2 (2008): 301-315.
- Ajib, Muhammad. 2019. *Fiqih Hibah dan Waris*. (Jakarta: Rumah Fiqih Publishing).
- Anggito, Albi & Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Sukabumi: CV Jejak).
- Arman, Tedy. "Tradisi Haul Abah Guru Sekumpul Dalam Perspektif Interaksi Simbolik George Herbert Mead". *Daun Lontar* 7. No.1. (2021) hlm.346-364.
- Asrizal, dkk.. "Tradisi Pemberian Sumbangan dalam Hajatan Pernikahan Perspektif *Fiqihul Islam*". *Jurnal Syariah dan Hukum* 1. No. 2 (2019). hlm.59-72.
- Astuti, Dwi Puji. 2021. "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktik *Nyumbang* Pada Resepsi Pernikahan di Kampung Pulo Desa Sukaraya Kecamatan Karang Bahagia Kabupaten Bekasi". *Skripsi*. (Salatiga: UIN Salatiga).
- Ayustiani, Hasna dan Lutfi Saksosno. "Interaksi Simbolik Tokoh Dalam Novel Demian: Die Geschichte Von Emil Sinclair Jugend Karya Hermann Hesse". *Identitaet* 8. No.1 (2019). hlm.1-4.
- Dalmenda, M.A. dan Novi Elian. "Makna Tradisi Tabuik oleh Masyarakat Kota Pariaman (Studi Deskriptif Interaksioneme Simbolik)". *Jurnal Antropologi* 18. No.2 (2017), hlm.135-150.
- Daud, Wennita, Syaiful Arifin, dan Dahri D. "Analisis Tuturan Tradisi Upacara *Ladung Boi*' Suku Dayak Kenyah Lepo' Tau di Desa Nawang Baru Kecamatan Kayan Huku Kabupaten Malinau: Kajian Folklor". *Jurnal Ilmu Budaya* 2. No. 2 (2018). hlm.167-174.
- Derung, Teresia Noiman. "Interaksionisme Simbolik Dalam Kehidupan Bermasyarakat". *Jurnal Kateketik Dan Pastoral* (2). No.1 (2017). hlm.118-131.
- Gunadi, Arya Jaya. "Konsep Diri Para Pengguna *Handphone* Kalangan Pelajar SMA Eria Kota Medan". *Jurnal Network Media* 1. No. 2. hlm.1-34.
- Hadi, Sumasno. "Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi". *Jurnal Ilmu Pendidikan* 22. No.1 (2016): 74-79.
- Haliemah, Nur dan Rama Kertamukti. "Interaksi Simbolis Masyarakat dalam Memaknai Kesenian Jathilan". *Jurnal Aspikom* 3. No. 3 (2017). hlm.494-507.
- Hamzah, Amir. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif: Rekonstruksi Pemikiran Dasar Natural Research*. (Malang: Literasi Nusantara).
- Hanitzsch, Thomas. "Teori Sistem Sosial dan Paradigma Konstuktivisme: TantanganKeilmuan Jurnalistik di Era Informasi". *Mediator* 2. No. 2(2001): 217-229.

- Haris, Aidil dan Asrinda Amalia. "Makna dan Simbol Dalam Proses Interaksi Sosial (Sebuah Tinjauan Komunikasi)". *Jurnal Risalah* 29. No.1 (2018). hlm.16-19.
- Harwanto, Dodi Candra. "Kesenian Kentrung di Kabupaten Jepara: Kajian Interaksionsime Simbolik". *Tonika* 4. No. 1 (2021): 52-66.
- Hayatudin, Amrullah dan Panji Adam. 2022. *Pengantar Kaidah Fikih*. (Jakarta: Amzah).
- Iskandar, Kurniawaty. "Komunikasi Lintas Budaya dalam Relasi Kerjasama Global Studi Kasus: Interaksi Mahasiswa Indonesia dan Pengajar (Sensei) di Jepang". *Jurnal Global Komunika* 1. No. 1 (2019). hlm.76-85.
- Karyaningsih, Ponco Dewi. 2018. *Ilmu Komunikasi*. (Yogyakarta: Samudra Biru).
- Khotimah, Khusnul dan Achmad Nurcholis. "Persepsi Nilai-Nila Budaya pada Kembar Mayang Bagi Pasangan Generasi Milenial Desa Geger Kecamatan Sendang". *Medina-Te* 18. No. 1 (2022): 11-26.
- Kurniasari, Ni Gusti Ayu Ketut. "Konstruksi Makna Minoritas dalam Interaksi Sosial Mahasiswa Etnis Tionghoa di Universitas Budi Luhur dan Universitas Bina Nusantara". *Jurnal Avant Garde* 6. No.1 (2018). hlm.54-75.
- Kuswarno, Engkus. 2011. *Etnografi Komunikasi (Pengantar dan Contoh Penelitiannya)*. (Bandung: Widya Padjajaran).
- Lenaini, Ika. "Teknik Pengambilan Sampel Purposive dan Snowball Sampling". *Historis* 6. No. 1 (2021): 33-39.
- Luthfie, Muhammad *et al.*. "Interkasi Simbolik Organisasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa". *Jurnal Informasi* 47. No.1 (2017). hlm.19-32.
- Mahardhani, Ardhana Januar dan Hadi Cahyono. "Harmoni Masyarakat Tradisi dalam Kerangka Multikultural". *Jurnal Asketik* 1. No. 1 (2017) hlm.27-34.
- Malihah, Elly. "Islam, Keindonesiaan, dan Bhinneka Tunggal Ika". *Jurnal Himmah* 4. No. 1 (2020): 200-2012.
- Mead, George Herbert. 2018. *Mind, Self, and Society*. (Yogyakarta: Forum).
- Meranti, Nurul Hidayah. "Analisis Wacana: Interaksi simbolis". *Hikmah* 10, No. 1 (2017): 135-163.
- MG, Nashrillah. "Peranan Interaksi Dalam Komunikasi Menurut Islam". *Jurnal Warta Edisi* 52 (2017). hlm.1-30.
- Musianto, Lukas S.. "Perbedaan Pendekatan Kuantitatif dengan Pendekatan Kualitatif dalam Metode Penelitian". *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan* 4. No. 2 (2002): 123-136.
- Nugroho, Eko. "Teoritisasi Komunikasi dalam Tradisi Sosiokultural". *Jurnal Communicology* 7. No. 2 (2019). hlm.236-253.
- Nurdin, Ali. 2020. *Teori Komunikasi Interpersonal*, (Jakarta: Kencana).
- Perdhani P.M., Dhita Mariane. "Dinamika Tradisi *Nyumbang* pada Masyarakat (Studi Kasus: Desa Pematang Ganjang, Serdang Bedagai)". *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi* 2. No. 4 (2021). hlm.595-602.
- Prasanti, Ditha dan Sri Seti Indriani. "Interaksi Sosial Anggota Komunitas *Let's Hijrah* dalam Media Sosial *Droup Line*". *Jurnal The Messenger* 9. No. 2 (2017). hlm.143-152.

- Prayitno, Ujianto Singgih dan Purnawan Sasundoro. "Etnisitas dan Agama di Kota Surabaya: Interaksi Masyarakat Kota dalam Perspektif Interaksionisme Simbolik". *Jurnal Aspirasi* 6. No. 2 (2015). hlm.119-130.
- Pujileksono, Sugeng. 2015. *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. (Malang: Kelompok Intrans Publishing).
- Purba, Bonaraja *et al.*. 2021. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. (Medan: Yayasan Kita Menulis).
- Ratna, Nyoman Kutha. 2016. *Metodologi Penelitian (Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya)*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Riauan, Muhd Ar Imam dan Genny Gustina Sari. "Konsep Diri Perokok di Universitas Islam Riau". *Jurnal Medium* 6. No. 2 (2018). hlm.27-38.
- Rodin, Rhoni. "Tradisi Tahlilan dan Yasinan". *Jurnal Kebudayaan Islam* 11. No. 1 (2013). hlm.76-87.
- Sabir, Muhammad dan Iin Mutaminnah. "Korupsi, Hibah, dan Hadiah Dalam Perspektif Hukum Islam". *Al Hurriyah: Jurnal Hukum Islam* 5. No. 2. hlm.160-171.
- Setiawan, Eko. "Makna Resiprositas Tradisi Mbecek Pada Perempuan Pedesaan Jawa Dalam Acara Pernikahan di Banyuwangi Jawa Timur, Indonesia", *Anifa* 3, No. 2 (2022): 78-90.
- Shihab, M. Quraish. 2002. "Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Quran". (Tangerang: Lentera Hati).
- Sholikhah, Amirotnun. "Statistik Deskriptif Dalam Penelitian Kualitatif". *Komunika* 10. No. 2 (2016): 342-362.
- Siregar, Nina Siti Salmaniah. "Kajian Tenang Interaksi simbolis". *Perspektif* 4. No. 2 (2011): 100-110.
- Smith, Jonathan A..2021. *Interkasionisme Simbolik, Ideografi dan Studi Kasus: Rethinking Pyscology*. (Bandung: NUSAMEDIA).
- Sudirana, I Wayan. "Tradisi Versus Modern: Diskursus Pemahaman Istilah Tradisi Dan Modern di Indonesia". *Jurnal Mudra* 34. No. 1 (2019). hlm.127-135.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta).
- Suharyat, Yayat. "Hubungan Antara Sikap, Minat, dan Perilaku Manusia". *Jurnal Region* 1. No. 3 (2009). hlm.1-19.
- Suyanto, Edy. "Etika Moral Perempuan Desa Dalam Tradisi Nyumbang di Tengah Monetisasi". *Prosiding Seminar Nasional LPPM Unsoed* 7. No.1 (2017). hlm.141-159.
- Turmudi, Hamzah. "Ijtihad Siyasi dalam Perspektif Interaksionisme Simbolik sebagai Akar Komunikasi Politik Persatuan Islam". *Jurnal Ilmu Komunikasi* 4. No. 1 (2020). hlm.105-128.
- Wally, Vivin Hafiani. "Interaksi simbolis Dalam Tradisi Pausa (Marga Nahumarury) di Negeri Tulehu Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah". *Skripsi*. (Maluku: IAIN Ambon).
- Wasisto, Roni Han dan I Gusti Agung Ngurah Agung Yudha Pramiswa. "Komunikasi Transedental dalam Ritual *Kliwonan* pada Umat Hindu Desa Sambimulyo Banyuwangi (Perspektif Teori Interaksi Simbolis)". *communicare* 3. No. 1 (2022): 81-90.

West, Ricard dan Lynn H. Turner. 2017. *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi (Edisi 5: Buku 1)*, (Jakarta: Salemba Humanika).

Zanki, Haritz Asmi. "Teori Psikologi dan Sosial Pendidikan (Teori Interaksi Simbolik)". *Journal of Pedagogy* 3. No. 2 (2020). hlm.115-121.

Website

Makna Menyumbang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/menyumbang> (Diakses pada 20 September 2022)

Makna Simbolik dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/simbolik> (Diakses pada 20 September 2022)

Makna Tradisi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/tradisi>. (Diakses pada 13 Maret 2023)

7 Adab Menerima Hadiah Menurut Imam Al Hgazali <https://jateng.nu.or.id/keislaman/7-adab-menerima-hadiah-menurut-imam-al-ghazali-5kwad>. (Diakses pada 8 April 2023)



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS DIRI

Nama : Niswatun Solikhah
TTL : Pekalongan, 18 Agustus 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat : Desa Sumurjomblangbogo RT 14 RW 04, Kec.
Bojong, Kab. Pekalongan

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Negeri 1 Sumurjomblangbogo
2. SMP Negeri 1 Bojong
3. SMK Muhammadiyah Kajen
4. UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan Fakultas Ushuluddin
Adab dan Dakwah Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Pekalongan, 22 November 2023

Penulis



Niswatun Solikhah